

Pelatihan Mendongeng Menggunakan Bahasa Inggris untuk Relawan di Komunitas Kampung Dongeng Kota Tegal Jawa Tengah

Noeris Meiristiani¹⁾, Sanday Jamaludin²⁾, Firyaa Safira Nahda³⁾, Septiya Rizkiana Martoyo⁴⁾, Amalia Yuli Rahmawati⁵⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

 Email korespondensi: noeris_meiristiani@upstegal.ac.id

Submit : 10/10/2023 | Accept : 15/11/2023 | Publish : 30/12/2023

Abstract

One of the communities that actively organizes literacy activities in Tegal Municipality is Kampung Dongeng (KADO). For Tegal Municipality, KADO has also become an educational and cultural asset because of their contribution to the world of education. Considering this important position, KADO needs to keep on striving for innovation, especially in storytelling activities. This community service was held to develop the KADO's storytelling potential by telling stories in English so that it can widen the impact on society. The training was carried out by discussing children's stories, practicing English vocabulary, pronunciation, fluency, grammar, and expression in telling stories. The strategies used were translation, drilling technique, and reading aloud. The results are that the participants can create stories and telling stories for Indonesian children in England using English. This training can broaden the language scope of the stories used by the participants, not only in Indonesian but also in English.

Keywords: *Storytelling; Kampung Dongeng; English*

Abstrak

Salah satu komunitas yang aktif menyelenggarakan kegiatan literasi di Kota Tegal adalah sanggar Kampung Dongeng Tegal. Bagi Kota Tegal, KADO juga sudah menjadi salah satu aset pendidikan dan budaya karena kontribusi mereka dalam dunia pendidikan dengan cara yang unik dan menarik. Mengingat pentingnya posisi ini, KADO perlu terus melakukan inovasi khususnya dalam kegiatan mendongeng, misalnya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan PkM ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi mendongeng sanggar KADO dengan mendongeng menggunakan Bahasa Inggris sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat. Pelatihan ini dilakukan dengan membedah cerita, latihan pengucapan kosakata yang tepat, intonasi, kelancaran, tata bahasa serta ekspresi dalam bercerita. Strategi yang digunakan yaitu penerjemaha, teknik drilling, dan membaca nyaring. Hasilnya yaitu para peserta dapat menyusun cerita dan mendongeng untuk anak-anak Indonesia di Inggris menggunakan Bahasa Inggris. Pelatihan ini dapat memperluas bidang bahasa bercerita para relawan sehingga tidak hanya terbatas mendongeng menggunakan Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Mendongeng; Kampung Dongeng; Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat Kota Tegal Jawa Tengah menunjukkan geliat kegiatan literasi yang cukup berkembang yang ditandai dengan banyaknya komunitas literasi. Salah satunya adalah kegiatan di sanggar Kampung Dongeng (KADO). Komunitas ini memiliki berbagai kegiatan literasi yang ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar maupun *training* motivasi untuk usia sekolah menengah sampai dengan perguruan tinggi serta masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan misalnya adalah mendongeng, membaca buku, menggambar atau mewarnai dan bermain sambil belajar. Khususnya pada saat liburan sekolah, kegiatan di sanggar KADO dapat menjadi alternatif dalam mengisi waktu anak-anak sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal positif dan edukatif. Kegiatan positif ini seperti halnya yang dilakukan Sulastri dkk (2020), pada masa pandemi Covid-19 lalu dimana mereka menggunakan mendongeng sebagai kegiatan bermain sambil belajar mengenai Covid-19 sehingga anak-anak menikmati kegiatan belajar di rumah dengan menyenangkan.

Seperti nama komunitasnya, kegiatan utama Kampung Dongeng yaitu mendongeng. Para relawan biasanya mendongeng untuk anak-anak usia pra sekolah atau sekolah dasar. Sanggar KADO juga menyelenggarakan pelatihan mendongeng bagi mereka yang berminat untuk mengembangkan kemampuan mendongeng baik bagi peserta anak-anak maupun dewasa. Cerita-cerita yang disampaikan sangat bervariasi, diantaranya cerita rakyat, fabel, legenda, atau cerita karangan para relawan dari KADO sendiri yang disesuaikan dengan tema acara, kearifan lokal dan audiens mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2021) bahwa salah satu cara untuk membangun budi pekerti dan menguatkan karakter anak adalah melalui mendongeng.

Nama Kampung Dongeng sudah cukup tersohor di kalangan masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya. Bagi Kota Tegal, KADO juga sudah menjadi salah satu aset pendidikan dan budaya karena kontribusi mereka dalam dunia pendidikan dengan cara yang unik dan menarik. Mengingat pentingnya posisi ini, KADO perlu terus melakukan inovasi khususnya dalam kegiatan mendongeng, misalnya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan semakin berkembangnya zaman dan era globalisasi, bahasa asing khususnya Bahasa Inggris menjadi semakin penting untuk dikuasai. Sebagaimana diungkapkan oleh Munadzdzofah (2018), kemampuan berbahasa Indonesia yang menjadi bahasa pertama dan pemersatu nasional perlu turut diimbangi dengan bahasa Inggris yang menjadi bahasa pemersatu di dunia internasional.

Bahasa Inggris inilah yang dapat dijadikan alternatif dalam mendongeng sehingga audiens akan tertarik dan termotivasi untuk belajar memahami, mempelajari, dan menggunakan Bahasa Inggris. Menurut Lucarevschi (2016), mendongeng memiliki peranan dalam pembelajaran bahasa karena dianggap sebagai instrumen yang kuat dalam memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa.

Kurniawan (2016) menyatakan bahwa pada hakikatnya mendongeng adalah berkomunikasi. Mendongeng merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita. Dalam kegiatan-kegiatannya, KADO selalu berupaya untuk dapat mengedukasi audiensnya melalui isi cerita yang disampaikan dalam dongeng dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Aini dkk (2018) mengatakan bahwa pendongeng dapat menyisipkan pesan moral di dalam ceritanya sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan moral si penyimak, khususnya anak-anak, secara utuh dan matang.

Dalam belajar menguasai Bahasa Inggris, anak-anak perlu diberikan motivasi serta lingkungan sekitar yang mendukung sehingga mereka akan lebih percaya diri untuk mempraktikkan Bahasa Inggris dan tidak menganggap Bahasa Inggris sebagai bahasa yang sulit. Soleimani dan Akbari (2013) mengungkapkan bahwa mendongeng dapat mengombinasikan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis dalam konteks yang bermakna. Dengan demikian, melalui mendongeng, belajar Bahasa Inggris akan lebih mudah.

Di sisi lain, para relawan juga sebenarnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris, bahkan ada yang merupakan lulusan Program Studi Bahasa Inggris. Akan tetapi, kemampuan ini belum digunakan dalam kegiatan mendongeng atau memberikan motivasi kepada audiensnya. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Pancasakti Tegal UPS mengadakan pelatihan mendongeng menggunakan Bahasa Inggris bagi para relawan Kampung Dongeng di Kota Tegal. Tujuannya yaitu untuk untuk mengembangkan potensi relawan dalam mendongeng menggunakan Bahasa Inggris.

Menurut Adhi (2014), pendidikan karakter pada era postmodern ini dapat dibangun dengan konsep yang menyenangkan dan 'anti penindasan' sesuai dengan karakter peserta didik yang lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya menghibur. Adhi menawarkan suatu model alternatif pendidikan karakter yaitu Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng. Model ini dilakukan melalui proses alih nilai (*knowing the goods*), dilaksanakan (*acting*) dan dibiasakan (*habit*). Pemikiran yang sejalan juga dikemukakan oleh Utomo (2013) bahwa cerita dapat menjadi sarana penuntun perilaku yang baik, kritik yang halus (tidak menyakiti hati) sehingga dapat terbentuk pola norma dan perilaku yang halus dan baik.

Dalam kajiannya mengenai Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya, Rukiyah (2018) menyimpulkan bahwa mendongeng memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya: menumbuhkan sikap proaktif, mempererat hubungan anak dengan orang tua, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis anak, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, serta memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui.

Selain itu, mendongeng juga dapat menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kisah anak-anak menawarkan kesempatan yang sangat banyak untuk pembelajaran bahasa, diantaranya paralelisme, kosakata, dan naratif/dialog (Cameron, 2001). Paralelisme berkenaan dengan pola pengulangan bahasa sehingga dapat merangsang pembaca untuk menebak ungkapan yang akan muncul selanjutnya serta dapat memperoleh kosakata dan/atau tata bahasa untuk jangka lama. Selain itu, kejelasan makna suatu kosakata dapat terbentuk dengan adanya penggunaan mimik, gerak, dan bahasa tubuh sehingga anak-anak dapat dengan lebih mudah memahami makna kosakata tersebut. Sebuah cerita biasanya memiliki dua bentuk penggunaan bahasa yaitu naratif dan dialog. Naratif berisikan serangkaian peristiwa yang biasanya ditampilkan dengan menggunakan *past tense* sedangkan dialog menggunakan bentuk *present tense*. Penggunaan *past tense* di dalam cerita tersebut memberikan pajanan yang kontekstual bagi anak-anak sehingga tanpa disadari, tata bahasa juga dapat diperoleh melalui mendongeng.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa menggunakan Bahasa Inggris dalam mendongeng dapat memberikan dampak yang baik bagi pendengarnya dan membantu dalam pembelajaran bahasa, dalam hal ini Bahasa Inggris.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan mendongeng ini dilaksanakan oleh tim PkM UPS yang terdiri dari dua (2) orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris, tiga (3) orang anggota mahasiswa utama, dan enam (6) orang anggota mahasiswa pendukung yang sedang menempuh masa studi pada Program Profesi Guru, Bidang Studi Bahasa Inggris. Peserta pelatihan adalah relawan di komunitas Kampung Dongeng Tegal. Dari total 18 relawan, 12 diantaranya aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatannya dibagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengurusan perizinan dan survey

Pengurusan perizinan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan izin dari mitra, dalam hal ini sanggar Kampung Dongeng untuk dapat melakukan kegiatan pelatihan di tempat mitra. Hal ini dilakukan dengan mengirimkan surat secara resmi kepada pengelola sanggar. Setelah izin disetujui, tim PkM melakukan survey untuk mengetahui latar belakang dan kondisi mitra, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan kebutuhan mitra terkait dengan penggunaan bahasa dalam kegiatan mereka.

2. Bedah buku

Bedah buku adalah kegiatan mencari referensi cerita sebagai bahan untuk mendongeng. Sumber cerita berasal dari buku cerita dalam bentuk cetak maupun digital yang kemudian dibahas isinya.

3. Pelatihan mendongeng

Pelatihan mendongeng dilakukan dengan beberapa strategi terkait dengan keterampilan mendongeng maupun keterampilan berbahasa Inggris, diantaranya penerjemahan teks (translation), teknik *drilling*, dan membaca nyaring (reading aloud).

Menurut Harding dan Cortés (2018), penerjemahan (translation) adalah mentransfer teks tertulis bahasa sumber ke teks tulis bahasa target dengan panjang yang kurang lebih sama. Terjemahan dalam konteks seperti ini menyampaikan seluruh makna dari teks sumber dengan hanya melakukan penyesuaian pada ketepatan budaya tanpa menambahkan, mengurangi, atau mengadaptasi hal-hal lainnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam proses penerjemahan tidak hanya perlu memperhatikan teks tetapi juga konteks budayanya.

Menurut Dewi (2021), mendongeng adalah bertutur kata dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu yang berkesan, menarik, memiliki nilai-nilai dan tujuan khusus. Dengan demikian, dalam kegiatan pelatihan mendongeng ada beberapa komponen berbicara dan bercerita yang perlu diperhatikan. Brown (2004), sebagaimana dikutip oleh Syahidah dan Umasugi (2021), menyebutkan bahwa penilaian komponen berbicara (speaking) meliputi *pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, comprehension*, dan *task*. Selanjutnya, teknik *drilling* yaitu latihan lisan yang bertujuan untuk memberikan praktik metodis tentang struktur sintaksis tertentu yang biasanya diungkapkan dan mudah diingat ucapannya dalam bahasa sasaran (Maharida, 2014). Atmi dkk (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa teknik *drilling* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih pengucapan, tata bahasa atau struktur bahasa setelah mendengar guru model dalam mengucapkan kata sehingga memberikan pengaruh pada kelancaran berbicara, kepercayaan diri siswa, dan mengurangi kecemasan berbicara.

Selanjutnya, para relawan dilatih untuk membaca nyaring (reading aloud). Setiawan (2017) menjelaskan *reading aloud* adalah aktivitas membaca buku atau bahan bacaan secara nyaring atau keras. Yumnah (2017) menambahkan bahwa *reading aloud* bukan sekadar membaca teks secara nyaring, tetapi dalam proses membaca, si pembaca juga memasukkan unsur teatral yang melibatkan ekspresi dan mengeksplorasi teks. Membaca buku secara nyaring biasanya dilakukan untuk anak. Tujuannya adalah untuk menarik minat si pendengar sehingga timbul kecintaan membaca (Meiristiani dkk, 2021).

Kegiatan pelatihan mendongeng dibagi ke dalam empat (4) sesi sebagai berikut:

- a. Sesi 1: Pelatihan penguasaan kosakata
- b. Sesi 2: Pelatihan penggunaan tata bahasa
- c. Sesi 3: Pelatihan penggunaan ekspresi
- d. Sesi 4: Pelatihan membaca nyaring

4. Pendampingan

Selain menyampaikan materi kegiatan, tim PkM juga bertindak sebagai tim pendamping para peserta pelatihan dalam membuat teks dongeng dan praktik mendongeng dalam Bahasa Inggris.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh peserta pelatihan dengan merefleksi diri dan tim PkM memberikan masukan atas hal-hal yang telah dicapai atau belum dicapai oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di sanggar Kampung Dongeng, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengurusan Perizinan dan Survey

Pengurusan perizinan dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi sanggar Kampung Dongeng di Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah dengan menemui pemilik sekaligus pengelola sanggar yaitu Tedi Kartino atau yang akrab disapa Kak Tedi. Kami menggali informasi terkait dengan kegiatan serta permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya kami menawarkan kegiatan pengabdian di sanggar tersebut dan dengan persetujuan Kak Tedi surat pengantar kegiatan dari Lembaga Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPS kami kirimkan ke sanggar.

Dari hasil survey lapangan kami juga mengetahui bahwa total ada 18 relawan yang aktif berkegiatan di sanggar Kampung Dongeng Tegal. Ciri relawan saat berkegiatan adalah menggunakan rompi merah berlogo ayam jantan berkokok yang bertuliskan 'Pada suatu hari'. Para relawan biasa disapa dengan panggilan 'Kak'. Sanggar tersebut mengadakan kegiatan literasi seperti mendongeng, membaca buku, menggambar atau mewarnai, dan bermain sambil belajar.

Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan di sanggar KADO mereka sendiri atau bekerjasama dengan sekolah-sekolah, kelurahan, perpustakaan daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota atau kabupaten, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mereka biasanya berkegiatan di akhir pekan atau hari libur. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini pun dijadwalkan pada hari Sabtu dan Minggu.

2. Bedah Buku

Kegiatan bedah buku dilakukan oleh para relawan KADO dan tim PkM UPS dengan mencari beberapa referensi buku cerita anak baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris dalam bentuk cetak maupun elektronik (e-book). Setelah itu, isi buku-buku tersebut dibahas untuk menentukan gagasan, fokus kosakata (makna, ejaan, pengucapan) dan tata bahasa yang akan dipelajari, serta pesan moral yang akan disampaikan pada audiens.

Sebagaimana saran Harding dan Cortés (2018), alih bahasa pada cerita dilakukan dengan menyesuaikan konteks budaya. Kegiatan penerjemahan dilakukan untuk mengalihbahasakan teks dongeng berbahasa Inggris ke Bahasa Indonesia sehingga para relawan dongeng memahami makna yang terkandung dalam cerita. Dan sebaliknya, penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan cerita dengan menggunakan kosakata dan susunan tata bahasa yang tepat.

3. Pelatihan Mendongeng

Kegiatan pelatihan mendongeng diawali dengan penyampaian materi komponen-komponen mendongeng dalam Bahasa Inggris, yaitu kosakata (vocabulary), pengucapan (pronunciation), kelancaran berbicara (fluency), tata bahasa (grammar), dan ekspresi

(expression). Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan praktik yang dibagi ke dalam empat (4) sesi sebagai berikut:

a. Pelatihan penguasaan kosakata

Pelatihan penguasaan kosakata Bahasa Inggris beserta dengan makna dan pengucapannya dilakukan dengan menggunakan teknik *drilling*. Teknik *drilling* dilakukan untuk melatih keterampilan lisan yang berfokus pada pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran berbicara. Seperti yang dilakukan Atmi dkk (2018), teknik *drilling* memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berlatih pengucapan, tata bahasa atau struktur bahasa dengan menirukan kata atau kalimat yang diucapkan oleh instruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka lebih lancar dalam berbicara dan memiliki kepercayaan diri serta mengurangi kecemasan berbicara.

b. Pelatihan penggunaan tata bahasa

Sebagaimana dikemukakan oleh Cameron (2001), bahasa dalam dongeng menggunakan naratif dan dialog. Maka materi tata bahasa yang diberikan pada peserta meliputi penggunaan kata ganti (pronoun) dan penggunaan *simple present tense* dan *simple past tense* yang diaplikasikan dalam teks naratif. Kemudian peserta diberikan beberapa soal latihan sebagai berikut:

1. Peserta diberi contoh sebuah teks naratif, kemudian diminta untuk mengidentifikasi kata ganti dan kata kerja yang menggunakan *simple present tense* dan *simple past tense*.
2. Peserta diminta untuk mengubah kalimat yang menggunakan *simple present tense* ke bentuk *simple past tense*.
3. Peserta diminta membuat kalimat yang menggunakan *simple present tense* dan *simple past tense* dengan tema yang terkait dengan dongeng.

c. Pelatihan penggunaan ekspresi

Terkait dengan penggunaan ekspresi pada saat mendongeng, para peserta sebenarnya sudah memiliki pengalaman yang lebih. Akan tetapi, pada konteks mendongeng menggunakan Bahasa Inggris, latihan ini perlu dilakukan agar peserta juga memiliki kepercayaan diri dalam melafalkan kata atau kalimat dalam cerita serta menggunakan ekspresi yang sesuai. Cameron (2001) menjelaskan bahwa untuk semakin menguatkan pemahaman kosakata melalui dongeng, anak-anak bisa diajak serta untuk meniru gerakan/tindakan yang dilakukan si pendongeng. Dengan memperagakan mimik, gerak, dan bahasa tubuh serta ekspresi wajah yang tepat ketika mendongeng, kejelasan makna suatu kosakata dapat terbentuk.

Pada sesi ini, peserta diminta untuk membaca dialog pada cerita berbahasa Inggris yang diiringi dengan ekspresi yang tepat misalnya sedih, senang, marah, kecewa, bingung, atau kaget.

d. Pelatihan membaca cerita dengan teknik membaca nyaring

Untuk melatih intonasi dan kelancaran berbicara dalam Bahasa Inggris, peserta mempraktikkan membaca nyaring teks tulis sebuah cerita. Peserta diminta tampil maju satu persatu untuk membaca cerita yang ditampilkan melalui proyektor. Seperti yang disarankan oleh Meiristiani dkk (2021), ketika membaca teks dengan nyaring, si pembaca juga melakukan usaha untuk ‘menghidupkan’ isi buku sehingga pendengar merasa terbawa dalam suasana cerita. Peserta dapat melakukan improvisasi pada cerita sehingga tidak membaca hanya secara tekstual dan cerita dapat disampaikan secara lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yumnah (2017).

4. Pendampingan

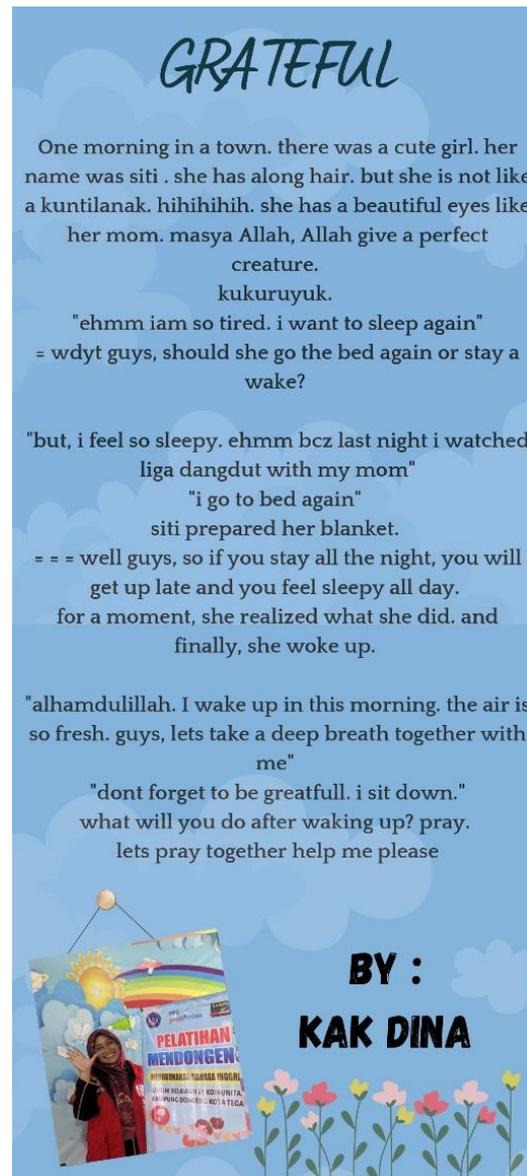
Setelah peserta berlatih dengan berfokus pada komponen-komponen mendongeng dalam Bahasa Inggris, selanjutnya mereka membuat sendiri cerita yang akan mereka

praktikkan. Para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh anggota tim PkM UPS. Pada umumnya, peserta sudah memiliki ide untuk membuat cerita sederhana. Akan tetapi, mereka masih perlu pendampingan agar dapat mengungkapkan idenya dengan tepat menggunakan Bahasa Inggris.

Sebelum mendongeng, para peserta membuat cerita dalam bentuk tertulis. Pertama, cerita ditulis dalam Bahasa Indonesia untuk memudahkan mengungkapkan gagasan. Kedua, cerita diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris seperti contoh pada gambar 1 dan 2. Namun, sebagai hasil akhir, beberapa peserta hanya menuliskannya dalam Bahasa Inggris. Judul-judul karya peserta diantaranya Puasa Ceria (A Cheerful Fasting), Serigala yang Kelaparan (A Hungry Wolf), A Dog, The Greedy Lion, dan Grateful. Secara lisan, peserta juga dapat menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam mendongeng dengan cara yang menarik.



Gambar 1. Cerita Karya Kak Tedi



Gambar 2. Cerita Karya Kak Din

Selanjutnya, para peserta berlatih mendongeng cerita mereka sendiri dengan memperhatikan seluruh komponen mendongeng dalam Bahasa Inggris, yaitu kosakata pengucapan, intonasi, kelancaran berbicara, tata bahasa, dan ekspresi.

Kegiatan pada tahap pendampingan ini diakhiri dengan penampilan masing-masing peserta dimana mereka harus maju satu per satu untuk mendongeng cerita versi mereka menggunakan Bahasa Inggris seperti ditunjukkan pada gambar 3. Pendamping memberikan umpan balik agar para peserta mengetahui hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan khususnya dalam hal kemampuan berbahasa Inggris mereka. Peserta lainnya memberikan apresiasi dan semangat agar peserta juga memiliki kepercayaan diri ketika mendongeng. Meskipun mereka sudah memiliki pengalaman mendongeng untuk audiens secara umum, tetapi menggunakan Bahasa Inggris adalah pengalaman baru bagi mereka sehingga kepercayaan diri dalam mendongeng juga masih perlu dilatih.



Gambar 3. Peserta tampil mendongeng menggunakan Bahasa Inggris dengan ekspresif

5. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai, tim PkM UPS melakukan evaluasi. Peserta diminta melakukan refleksi terhadap penampilan mereka masing-masing dengan melihat kembali bagaimana perasaan mereka ketika tampil mendongeng, komponen-komponen apa yang menurut mereka mudah untuk dikuasai dan apa yang masih sulit dan perlu dilatih lagi. Mereka juga diminta untuk membuat rencana jangka pendek agar kemampuan mendongeng menggunakan Bahasa Inggris mereka dapat dipraktikkan dalam sebuah *event* mendongeng.

Pada akhir kegiatan, relawan KADO mendapatkan undangan dari Al-Bahr Islamic Community Southampton yang merupakan forum pengajian dan silaturahmi warga Indonesia yang tinggal di bagian selatan Inggris Raya pada acara yang bertajuk “Islamic Storytelling” pada hari Minggu, 9 April 2023. Ini merupakan salah satu agenda untuk anak-anak yang diselenggarakan untuk mengisi kegiatan selama di bulan Ramadhan pada saat itu yang penyelenggaraannya juga didukung oleh Keluarga Islam Indonesia di Britania Raya (KIBAR) dan PCI United Kingdom. Satu dari relawan KADO Tegal, Kak Niza, berkesempatan mendongeng dengan menggunakan Bahasa Inggris yang diiringi dengan musik oleh Kak Ilyas untuk anak-anak Indonesia di Inggris. Saat mendongeng, Kak Niza mendapat pendampingan dari mahasiswa anggota PkM UPS. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui *video conference Zoom Meeting* yang direkam (gambar 4). Kak Niza

tampil cukup menarik dan percaya diri dan audiensnya tampak menyimak dengan antusias. Diakhir sesi, peserta menuliskan pesan dan kesannya setelah mengikuti acara. Dua diantaranya mengungkapkan “*It was so fun*” (Kegiatannya menyenangkan), dan “*I feel really grateful*” (Saya merasa sangat bersyukur.) pada isian formulir Google yang dibagikan pada peserta untuk menuliskan umpan balik.



Gambar 4 Mendongeng untuk anak-anak di Inggris

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan Mendongeng Menggunakan Bahasa Inggris untuk Relawan di Komunitas Kampung Dongeng Kota Tegal ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi para relawan. Mereka dapat mengembangkan sayapnya dari yang sebelumnya hanya mendongeng menggunakan Bahasa Indonesia kemudian ditambah dengan mendongeng menggunakan Bahasa Inggris. Selain keterampilan mendongeng yang sudah mereka kuasai, kegiatan ini menambah pengetahuan para relawan tentang cara mendongeng menggunakan Bahasa Inggris serta keterampilan berbahasa Inggris yang dibawakan dengan cara yang menyenangkan.

Selain memberikan dampak yang baik kepada para relawan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada audiens dalam kegiatan *storytelling*. Sebagai pendengar cerita, audiens tidak hanya diberikan motivasi melalui cerita tetapi juga menjadi terbiasa mendengar Bahasa Inggris yang digunakan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Dongeng Tegal mendapatkan sambutan yang baik dari para relawan. Hubungan kemitraan ini juga sudah dikuatkan dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara pihak UPS dengan pihak Kampung Dongeng Tegal. Dengan demikian, kedepannya dimungkinkan untuk mengembangkan kegiatan dalam bentuk penyelenggaraan English Story Telling Class di Kampung Dongeng Tegal. Kelas ini dapat dibuka untuk berbagai kalangan baik bagi siswa sekolah dasar, SMP, SMA atau masyarakat umum.

Rencana ini diharapkan terealisasi agar masyarakat dapat merasakan langsung kontribusi civitas akademika dalam dunia pendidikan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan semakin akrab dengan penggunaan Bahasa Inggris yang saat ini masih berstatus sebagai bahasa asing di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPS yang telah memberi dukungan finansial demi terselenggaranya kegiatan PkM ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada

tim PkM PPG Bidang Studi Bahasa Inggris (Ilyas, Jafaar, Septiya, Sri Mulyati, Izmi, Anis, dan Ningsih) serta pengelola dan relawan sanggar Kampung Dongeng atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Made Kerta. 2014. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 4(1).
- Aini, Nur, Puspitasari Syarif, Hidayatullah Abdul, dan Rahman Jupri. 2018. *Keterampilan Mendongeng*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Ranggon.
- Astu Okta Widhi Atmi, Budhi, Kadek Agus Jaya Pharhyuna. 2018. "Improving Speaking Skill by Using Drill Technique at The Tenth Grade Students of SMKN 1 Singaraja in Academic Year 2018/2019." *Jurnal IKA* 16(2):106–23. doi: 10.23887/IKA.V16I2.19830.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. 8th ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewi, Rr. Vemmi Kesuma. 2021. *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Harding, Sue-Ann, dan Ovidi Carbonell Cortés. 2018. *The Routledge Handbook of Translation and Culture*. New York: Routledge.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Lucarevski, Claudio Rezende. 2016. "The Role of Storytelling on Language Learning: A Literature Review." *Working Papers of the Linguistics Circle* 26(1):24–44.
- Maharida, M. 2014. "Using Substitution Drill Technique to Improve Students' Pronunciation Ability." *Exposure* 3(2):178–91. doi: 10.26618/EJPBI.V3I2.836.
- Meiristiani, Noeris, Rofiudin, dan Masfuad Edi Santoso. 2021. "Reading Aloud to Increase Parental Engagement in Children Literacy during the Covid-19 Pandemic." *ASEAN Journal of Empowering Community* 2(1):8–18.
- Munadzdzofah, Ofah. 2018. "Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi." *Vocatio: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretari* 1(2):58–73.
- Rukiyah. 2018. "Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2(1):99–106.
- Setiawan, Roosie. 2017. *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura Books.
- Soleimani, Hassan, dan Mahkameh Akbari. 2013. "The Effect of Storytelling on Children's Learning English Vocabulary: A Case in Iran." *International Research Journal of Applied and Basic Sciences* 4(11):4005–14.
- Sulastrri, Ni Made, Jessica Festy Maharani, dan Sarilah Sarilah. 2020. "Mendongeng Bersama Anak sebagai Upaya Pencegahan Covid-19." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1(1):34–38.
- Syahidah, Ummu, dan Faujia Umasugi. 2021. "A Design of Speaking Assessment Rubric for English Immersion Camp." *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 10(1):31–46. doi: 10.26618/EXPOSURE.V10I1.4708.
- Utomo, Sukarno Budi. 2013. "Mendongeng dalam Perspektif Pendidikan." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 1(1):1–8. doi: <http://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>.
- Yumnah, Siti. 2017. "Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud." *Pancawahana : Jurnal Studi Islam* 12(1):2579–7131. doi: 10.1598/RT.58.1.1.